

## **Optimalisasi Pemanfaatan Barang Bekas dan Pengelolaan Limbah Organik untuk pembuatan Kompos Takakura dan penanaman TOGA di RT 11 Pedukuhan Karangjambe melalui Community Diagnosis dan Intervensi Kesehatan**

Siti Kurnia Widi Hastuti<sup>1a\*</sup>, Ana Imelda Sari<sup>1</sup>, Nayla Misyka<sup>1</sup>, Mutiara Rizqi Zakiyah<sup>1</sup>, Putri Mega Aulia<sup>1</sup>, Syafanda Zakiyah Anbar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta 55164, Indonesia

<sup>a</sup> [kurnia.widihastuti@ikm.uad.ac.id](mailto:kurnia.widihastuti@ikm.uad.ac.id)

\* corresponding author

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Riwayat Artikel:</b> Tanggal Diterima: 30 Agustus 2024 Tanggal Direvisi: 15 September 2024 Diterima: 25 November 2024 Diterbitkan: 16 Desember 2024	Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di RT 11 Dukuh Karangjambe, Kecamatan Banguntapan, Kota Yogyakarta, dilakukan Community Diagnosis untuk mengidentifikasi masalah kesehatan utama, yang ditemukan meliputi ketidakmampuan memanfaatkan barang bekas dan pembuangan limbah organik tertutup. Intervensi melalui pelatihan pemanfaatan kaleng bekas untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pembuatan kompos Takakura dilaksanakan untuk mengatasi masalah ini. Evaluasi dengan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dari rata-rata nilai 76,47 sebelum pelatihan menjadi 91,76 setelahnya. Hasil ini menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan sampah serta pemanfaatan barang bekas, berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup dan lingkungan masyarakat.
<b>Kata Kunci:</b> Community Diagnosis, Pemanfaatan Limbah Organik, Penanaman TOGA Kompos Takakura	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan kesehatan hingga saat ini masih menjadi perhatian utama pemerintah. Permasalahan Kesehatan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan diantaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit<sup>1</sup>. Di antara berbagai faktor yang ada, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan menjadi faktor utama. Selain itu, faktor lain termasuk ketidakmerataan tingkat pendidikan yang sangat rendah, terutama di daerah pemukiman, perilaku yang tidak higienis, serta kurangnya sarana dan prasarana kesehatan. Berbagai masalah kesehatan sering muncul akibat perilaku masyarakat itu sendiri dan kondisi lingkungan yang kurang memperhatikan kesehatan.<sup>2</sup>

*Community diagnosis* atau diagnosis komunitas merupakan suatu upaya terencana meliputi aspek solusi alternatif masalah kesehatan tingkat keluarga bertindak sebagai objek utama komunitas masyarakat. Tujuan dari diagnosa komunitas ini untuk memperoleh data permasalahan utama sebagai acuan untuk solusi pemecahan masalah<sup>3</sup>. Dalam layanan kesehatan primer, melakukan diagnosis komunitas memberikan latar belakang yang diperlukan untuk intervensi apapun. Diagnosa ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran rinci mengenai masyarakat serta evaluasi terhadap kesehatan masyarakat, termasuk faktor utama yang menyebabkannya dan kebutuhan yang dirasakan oleh penduduk<sup>4</sup>.

*Community diagnosis* yang dilakukan di RT 11 pedukuhan Karangjambe kecamatan Banguntapan kota Yogyakarta terdapat permasalahan kesehatan yang terjadi

yaitu ketidakmampuan dalam memanfaatkan barang bekas secara efektif dan pembuangan limbah organik yang tidak tertutup dengan baik. Pengolahan sampah merupakan langkah lanjutan dalam menangani permasalahan yang timbul akibat sampah..<sup>5</sup>. Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Peningkatan produksi sampah terutama sampah rumah tangga telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Sementara, lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah juga makin terbatas. Kondisi ini makin memburuk manakala pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik. Sebagian besar sampah rumah tangga di Indonesia kurang begitu dimanfaatkan dan cenderung diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Akhir Tempat Pembuangan (TPA) <sup>6</sup>.

Masalah sampah di Kota Yogyakarta semakin diperburuk dengan ditutupnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Piyungan yang ada di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dari tanggal 25 Juli - 5 September 2023. Ditutupnya TPS ini, disebabkan oleh kelebihan muatan sampah atau overload. Kiriman sampah dari Kota Yogyakarta sudah tidak bisa ditampung oleh TPS Piyungan sehingga kota Yogyakarta terancam darurat sampah. Sebelum kebijakan *zero* sampah anorganik diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) di kota Yogyakarta pada bulan Januari 2023, tercatat produksi sampah di kota Yogyakarta mencapai 300 ton per hari di tahun 2022 <sup>7</sup>. Penanganan dan pengelolaan limbah memerlukan perhatian khusus, karena jika limbah tidak dikelola dan ditangani maka akan menimbulkan permasalahan lain seperti masalah kesehatan, pencemaran lingkungan dan sebagainya. Maka dari itu diperlukan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah, sehingga limbah yang dihasilkan dapat dikurangi jumlahnya dan tidak memberikan dampak negative pada lingkungan dan masyarakat.

## MASALAH

Berdasarkan uraian situasi tersebut diperlukan edukasi mengenai pengolahan limbah organik dan pemanfaatan barang bekas untuk mengurangi limbah sampah serta penumpukan barang bekas yang ada di wilayah tersebut. Pelatihan terkait pengolahan limbah sampah organik menjadi komposter sebagai upaya mengurangi timbunan sampah dan kebersihan lingkungan dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai komposter sehingga kesehatan lingkungan tetap terjaga. Edukasi terkait pemanfaatan barang bekas sebagai media untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan untuk mengurangi penumpukan barang bekas yang dapat menampung air agar tidak menjadi sarang nyamuk hingga meningkatkan Kesehatan Masyarakat dengan mengonsumsi TOGA.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian ini melibatkan penggunaan *Community diagnosis* dan intervensi kesehatan. *Community diagnosis* mencakup serangkaian langkah yang harus dilaksanakan, mulai dari analisis situasi, identifikasi masalah, penentuan prioritas masalah, hingga pencarian alternatif pemecahan masalah. Setelah alternatif pemecahan masalah ditemukan, langkah berikutnya adalah melakukan intervensi kesehatan.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 Kartu Keluarga. Pengambilan sampel dalam kegiatan ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Analisis situasi dan identifikasi masalah dilakukan melalui metode *door-to-door* dengan wawancara dan observasi. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, prioritas masalah ditetapkan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

Selanjutnya, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dilaksanakan pada 3 Juli 2024 di Balai RT 11, dihadiri oleh Ketua RT 11, Tokoh Masyarakat, dan Kader Posyandu. Dalam MMD tersebut, disepakati bahwa fokus utama adalah memanfaatkan barang bekas secara

efektif dan mengolah limbah organik. Tahap berikutnya adalah melakukan intervensi, yang dilakukan melalui penyuluhan sederhana. Kegiatan Intervensi ini melibatkan pengumpulan warga di Balai RT 11 dan menggunakan media seperti PowerPoint dan Poster. Kegiatan ini berlangsung pada 9 Juli 2024. Kemudian untuk menengukur keberhasilan dari intervensi yang telah dilakukan yaitu dengan dilaksanakannya *pre test* dan *post test*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Community Diagnosis* (diagnosis komunitas) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis suatu penyakit yang terjadi di masyarakat pada sekelompok orang maupun individu yang hidup pada lingkungan dan waktu yang sama<sup>8</sup>. Dari hasil *Community Diagnosis* yang dilakukan di RT 11 pedukuhan Karangjambe, kecamatan Banguntapan, kota Yogyakarta, teridentifikasi 10 permasalahan kesehatan yang memiliki prevalensi tertinggi yaitu Hipertensi, Diare, Diabetes Melitus, Tidak menaburkan bubuk Larvasida, Tidak memanfaatkan barang bekas, Merokok didalam rumah, Pembuangan limbah organik tertutup, Tidak konsumsi buah dan sayur, Tidak melakukan aktivitas fisik dan Tidak Menghindari Menggantong Baju Kotor.

Setelah melakukan identifikasi masalah kesehatan di RT 11 Pedukuhan Karangjambe, Kecamatan Banguntapan, Kota Yogyakarta, langkah berikutnya adalah teknik menentukan prioritas masalah menggunakan metode USG. Metode USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Pada penggunaan metode USG, ada tiga faktor yang menjadi pertimbangan yaitu *urgency, seriousness, dan growth*.

**Table 1.** Hasil USG Prioritas Masalah RT 11 Karangjambe

Masalah Kesehatan	%	U	S	G	Total Skor	Ranking
Hipertensi	27%	20	22	21	63	II
Diare	10%	16	19	22	57	V
Diabetes melitus	13%	19	23	19	61	III
Tidak menaburkan bubuk larvasida	92%	10	2	14	26	X
Tidak memanfaatkan barang bekas	94%	10	12	11	33	IX
Merokok di dalam Rumah	27%	25	29	25	79	I
Pembuangan limbah organik tertutup	65%	16	17	18	51	VII
Tidak konsumsi buah dan sayur	40%	19	18	17	54	VI
Tidak melakukan aktivitas fisik	50%	20	22	16	58	IV
Tidak menghindari menggantung baju kotor	4%	15	16	11	42	VIII

Berdasarkan Tabel 1, Teknik penilaian berdasarkan nilai 1-5, hasil dari matriks USG adalah menjumlahkan nilai dari sepuluh faktor pembanding dan mengurutkan sesuai dengan jumlahnya, yang nilainya terbesar itu sebagai hasil dari prioritas masalah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui masalah kesehatan yang harus segera diberikan penanganan. Berdasarkan hasil perangkingan yang telah dilakukan, skor yang tertinggi berada pada masalah kesehatan tentang penanganan permasalahan tidak memanfaatkan barang bekas dan pembuangan limbah organik tertutup yang ada di RT 11 Pedukuhan, Karangjambe, Kecamatan Banguntapan, Kota Yogyakarta.



Gambar 1. Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) RT 11

Berdasarkan hasil Musyawarah Masyarakat Desa yang telah dilakukan bahwa tidak memanfaatkan barang bekas dan pembuangan limbah organik tertutup menjadi permasalahan yang sangat penting bagi warga RT 11. Kemudian dari hasil MMD ini juga didapatkan dan disepakati, maka dilakukannya intervensi yakni dengan pelatihan pemanfaatan kaleng bekas untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA). intervensi yang dilakukan yaitu pelatihan pemanfaatan kaleng bekas untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pelatihan pembuatan Kompos Takakura. Kegiatan intervensi yang dilakukan meliputi beberapa agenda penting, yaitu pembukaan, pre-test, pemaparan materi, pelatihan kompos Takakura, penanaman TOGA menggunakan kaleng bekas, post-test, dan penutupan. Materi disampaikan oleh perwakilan Tim dengan dukungan media seperti PowerPoint dan sticker poster mengenai tata cara pembuatan kompos Takakura. Presentasi mencakup definisi, manfaat memanfaatkan barang bekas dan mengelola sampah, serta pengenalan TOGA. Selanjutnya, pelatihan pembuatan kompos Takakura dilakukan secara praktis menggunakan sampah organik dan bahan-bahan pendukung seperti keranjang berongga, sekam, pupuk kompos, kardus bekas, dan kain penutup. Kegiatan juga mencakup penanaman TOGA dalam kaleng bekas yang telah disiapkan oleh warga. Seluruh kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari warga, yang aktif bertanya dan berpartisipasi, sehingga komunikasi dua arah dapat berlangsung efektif.

Sampah merupakan permasalahan yang sejak dulu hingga kini sulit diatasi di lingkungan masyarakat. Sampah organik merupakan jenis sampah yang dapat dikelola dan dimanfaatkan kembali. Pengolahan sampah organik berpotensi membantu petani dalam mengurangi biaya, terutama untuk pupuk. Pupuk yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik adalah kompos. Sedangkan sampah organik yang tidak tertutup merupakan salah satu permasalahan yang ada di RT 11 Pedukuhan Karangjambe, Kecamatan Banguntapan, Kota Yogyakarta. Ketidakmampuan untuk menutup sampah organik dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran bau tidak sedap, penurunan kualitas lingkungan, dan potensi kesehatan masyarakat yang terpapar oleh bakteri atau penyakit yang mungkin berkembang dari sampah organik yang tidak dikelola dengan baik<sup>9</sup>.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan sampah organik domestik adalah mengolah sampah tersebut dengan melibatkan masyarakat. Upaya pengolahan sampah berbasis masyarakat mandiri perlu dilakukan, mulai dari tahap pengumpulan hingga pemrosesan akhir<sup>10</sup>. Penanganan sampah

dengan metode pengkomposan bahan sampah di tingkatan rumah tangga menjadi jalan keluar terbaik. Mengingat dalam pembuatan kompos skala rumah tangga tidak memerlukan lahan yang luas dan tidak menghasilkan bau tak sedap. Salah satu metode pembuatan kompos yang sederhana, praktis, dan dapat diterapkan untuk skala rumah tangga adalah metode Takakura, yang dapat diaplikasikan dalam skala individu atau rumah tangga <sup>11</sup>.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan kompos Takakura

Takakura adalah metode pengomposan yang memiliki kelebihan dan dapat diaplikasikan pada lahan yang sangat sempit, ruang dapur keluarga, atau kamar kost. Selain itu, Takakura mudah pengaplikasiannya, sampah organik yang sudah dipotong kecil-kecil cukup dimasukkan ke dalam keranjang tanpa harus ditambahkan bahan penambah lainnya. Karena melalui proses fermentasi, Takakura tidak menimbulkan bau <sup>12</sup>. Metode pengomposan Keranjang Takakura memiliki keunggulan dibandingkan metode lain: 1. Praktis karena sangat cocok untuk perumahan dengan lahan yang tidak begitu lebar. Keranjang dapat ditempatkan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan lahan. 2. Mudah karena sampah hanya dimasukkan, setiap harinya. Tanpa ada perlakuan khusus seperti menambahkan cairan atau bahan-bahan tambahan yang lain. 3. Tidak berbau karena prosesnya melalui proses fermentasi, bukan pembusukan. Kompos takakura dibuat dengan cara Takakura Home Method Composting, sebuah metode pembuatan kompos yang ditujukan untuk mendaur- ulang sampah dapur <sup>13</sup>. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan metode takakura bertujuan untuk melatih masyarakat agar mampu mengolah sampah organiknya. Masyarakat akan merancang sendiri media pembuatan pupuk komposnya setelah dibekali tata cara pembuatan. Dalam pelaksanaan pembuatan media, masyarakat dibimbing oleh pemateri dan fasilitator dari tim pelatih <sup>14</sup>.



Gambar 3. Pemanfaatan Barang Bekas untuk Penanaman Toga

Tidak memanfaatkan barang bekas juga merupakan salah satu permasalahan yang signifikan di RT 11 Pedukuhan Karangjambe, Kecamatan Banguntapan, Kota Yogyakarta. Kegiatan pemanfaatan barang bekas untuk penanaman toga ini diawali dengan para warga yang diminta untuk membawa barang bekas seperti kaleng, toples, galon bekas dan lainnya. Jenis tanaman yang dipilih dalam penanaman tanaman obat keluarga ini yaitu jahe, kunyit, kencur, dan serai wangi. Kegiatan pengenalan dan pengaplikasian konsep 3R yaitu Reduce (pengurangan), Reuse (penggunaan kembali), dan Recycle (mendaur ulang) sampah adalah salah satu langkah dalam pengendalian sampah khususnya pada sampah yang berasal dari limbah domestik. Konsep ini bermaksud bahwa masyarakat tidak hanya membuang sampah tetapi dapat sekaligus memanfaatkannya. Konsep 3R yang paling sederhana yaitu kegiatan pengurangan sampah melalui kegiatan pemisahan sampah anorganik dan organik di lingkup warga <sup>15</sup>.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dilakukan sebagai upaya pemanfaatan obat tradisional. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa ditanam di lahan, baik di pekarangan rumah, di taman sekolah, di kebun atau di lahan yang dikhususkan sebagai tempat budidaya tanaman. Setiap anggota keluarga bisa menanam tanaman obat dengan mandiri. Selain itu, juga bisa memanfaatkannya agar dapat terwujud aspek kemandirian dalam pencegahan penyakit dan pengobatan terhadap penyakit di lingkup keluarga <sup>16</sup>. Taman Toga yang dibuat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan tradisional bagi keluarga, dimana obat tradisional tersebut dapat diproduksi secara mandiri oleh warga untuk penggunaan pribadi atau dibagikan ke masyarakat sekitar yang membutuhkan <sup>17</sup>.



Gambar 4. Media Intervensi

Sosialisasi yang persuasif tersebut biasanya menggunakan media komunikasi yang menarik dan kreatif. Pada zaman yang modern dan serba digital, sosialisasi berupa narasi saja tidak cukup untuk menyampaikan pesan, namun juga diperlukan adanya dukungan media dan teknologi. Poster menjadi salah satu media yang digunakan kegiatan ini, Poster merupakan suatu gambar atau media komunikasi, yang menekankan suatu pemaknaan yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat dimengerti walaupun hanya sebatas. Poster berfungsi sebagai penyampaian pesan melalui gambar serta diperjelas dengan adanya tulisan yang saling mendukung, dengan itu maksud yang ingin disampaikan oleh informan dapat diterima oleh penerima informasi<sup>18</sup>. Untuk memudahkan dalam penyampaian informasi yang disertai dengan gambar serta untuk membantu keberlanjutan dari intervensi sehingga masyarakat bisa mempraktekkan sendiri di rumah masing-masing yaitu menggunakan media Poster. Poster ini memuat informasi mengenai cara membuat kompos yang berjudul “Ayo Membuat Kompos Takakura” sebagai bentuk media edukasi jangka panjang.

Selanjutnya melakukan pengukuran dengan pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah intervensi yang telah dilakukan efektif atau tidak.

Table 2. Nilai Rata-rata Pre dan Post-test

	<b>Rata-rata skor pengetahuan</b>	<b>Selisih pretest dan posttest</b>
<i>Pretest (sebelum)</i>	76,47	15,29
<i>Posttest (sesudah)</i>	91,76	

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang tercantum dalam Tabel 2, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan barang bekas dan pengelolaan limbah organik. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 76,47 pada pretest menjadi 91,76 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 15,29 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang cara memanfaatkan barang bekas untuk penanaman Toga dan pengelolaan limbah organik yang lebih efektif. Dengan demikian, intervensi ini

berpotensi mengatasi permasalahan kesehatan di RT 11 Pedukuhan Karangjambe dengan meningkatkan kesadaran dan praktik yang lebih baik dalam mengelola sumber daya dan limbah.

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan, dengan nilai akhir mencapai rata-rata 91,76, yang mengindikasikan bahwa intervensi ini secara efektif meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas. Pengetahuan responden pada saat post test meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh et al., (2022) bahwa sosialisasi terbukti bisa memberikan hasil yaitu penambahan pemahaman melalui pretest dan posttest yang telah dilakukan.<sup>16</sup> Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dalam partisipasi aktif peserta yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam sesi tanya jawab serta praktik langsung. Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan praktis dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta manfaat dari penggunaan barang bekas dan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Community Diagnosis dan metode USG, masalah kesehatan prioritas di RT 11 Dukuh Karangjambe adalah tidak memanfaatkan barang bekas dan pembuangan limbah organik tertutup. Intervensi yang dilakukan, termasuk pelatihan pemanfaatan kaleng bekas untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pelatihan pembuatan kompos Takakura, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai meningkat dari 76,47 menjadi 91,76. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pelatihan praktis dalam mengelola sampah dan memanfaatkan barang bekas, yang berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup dan lingkungan di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Tim Pengalaman Belajar Lapangan (PBL), serta Ibu Siti Kurnia Widi Hastuti, S.KM., MPH selaku dosen pembimbing lapangan, dan Puskesmas Banguntapan III yang telah memberikan dukungan dan sumber daya yang sangat berharga dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kami juga sangat menghargai bantuan dari Kepala Dusun Karangjambe, Ketua RT 11, serta seluruh masyarakat sekitar yang telah berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan ini. Kerjasama dan dukungan dari semua pihak telah memberikan dampak positif dan kami sangat menghargai kontribusi yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andika F, Afriza N, Husna A, Rahmi N, Safitri F. Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan di Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh. *J Pengabdian Masy*. 2022;4(1):39-44.
2. Cornelis Novianus, Fakhri Khusaini, Tiara Rizki Azzahra, Nabila Luthfia Nurseha, Ratna Winaon. Identifikasi dan Sosialisasi Prioritas Masalah Kesehatan Pada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pondok Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2023. *J Pengabdian Masy Fisioter dan Kesehat Indones*. 2023;02(01):1-9.
3. Septian Emma Dwi Jatmika DRAW. Pelaksanaan Community Diagnosis Dan Upaya Intervensi Kesehatan Di Rt 002 Rw 015 Dusun Jomboran Kabupaten Sleman. *Pelaksanaan Community Diagnosis Dan Upaya Intervensi Kesehatan Di Rt 002 Rw 015 Dusun Jomboran Kabupaten Sleman*. 2023;4(communitiy diagnosis, hypertension, health interventions, health education media):3-3.

4. Alberdi-Erice MJ, Martinez H, Rayón-Valpuesta E. A participatory community diagnosis of a rural community from the perspective of its women, leading to proposals for action. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(18). doi:10.3390/ijerph18189661
5. Andriani Y, Wiyatna MF, Pardede KJ, Pratiwy FM, Hamidah II. Potensi Dan Kesadaran Masyarakat Mengolah Limbah Organik Di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. *Kumawula J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;5(3):627. doi:10.24198/kumawula.v5i3.41179
6. Muhsinin S, Dinata DI, Andriansyah I, Asnawi A. Peningkatan Potensi Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *J Pengabdian Pada Masy*. 2019;4(2):179-186. doi:10.30653/002.201942.110
7. Roro R, Paramesti AN, Ilham D, Pratama B, Naim F. Pemanfaatan Media Komunikasi Untuk Mengedukasi Masyarakat Tentang Cara Mengelola Sampah Di Kota Yogyakarta. *J Ilm Mhs Komun Univ Mataram*. 2023;5(1):1-19.
8. Solikhah S, Kurniawan D. Penyuluhan Pencegahan Hipertensi Berbasis Diagnosis Komunitas di Padukuhan Cabeyan, Sewon, Kabupaten Bantul. *APMa J Pengabdian Masy*. 2023;3(2):113-119. doi:10.47575/apma.v3i2.419
9. Siadari U, Yusditara W, Harahap EH, Pane PYA, Shanty AMM. Pengolahan Sampah Organik Dalam Upaya Membantu Petani Dalam Manajemen Modal. *KALANDRA J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;1(4):100-104. doi:10.55266/jurnalkalandra.v1i4.156
10. Mayasari DA. Atasi Limbah Organik Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Metode Keranjang Takakura Kepada Kelompok Dawis Cempaka Semarang. *Abdimasku J Pengabdian Masy*. 2021;4(1):49. doi:10.33633/ja.v4i1.145
11. Harlis, Yelianti U, S. Budiarti R, Hakim N. Pelatihan pembuatan kompos organik metode keranjang takakura sebagai solusi penanganan sampah di lingkungan kost mahasiswa. *Dedik J Pengabdian Masy*. 2019;1(1):1-8.
12. Rosmala A, Mirantika D, Rabbani W. Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*. 2020;2(2):165. doi:10.25157/ag.v2i2.4088
13. Wahyuni S, NisaRokhimah A, Mawardah A, Maulidya S. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga dengan Metode Takakura di Desa Gebugan. *Indones J Community Empower*. 2019;1(2):51-54.
14. Hananingtyas I, Dewi MK, Kundari NF, et al. Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Metode Takakura Pada Masyarakat Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA J Pengabdian dan Pemberdaya Kesehat Masy*. 2021;1(2):79. doi:10.24853/assyifa.1.2.79-88
15. Ristya TO. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Cakrawala J Manaj Pendidik Islam dan Stud Sos*. 2020;4(2):30-41. doi:10.33507/cakrawala.v4i2.250
16. Raniawati RAN, Dwinita DA, Suwadi FF, et al. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Kegiatan Menanam Tanaman Obat Keluarga di Dusun 4 Tegalsari Weru Sukoharjo. *War LPM*. 2024;27(1):90-101. doi:10.23917/warta.v27i1.2757
17. Sintawati D. Pemanfaatan Fasilitas Pembangunan Taman Toga RT 06 RW 03 Kelurahan Kalisegoro Kota Semarang Isna. *J Implementasi*. 2021;1(2):139-145.
18. Winingsih PA, Sulandjari S, Indrawati V, Soeyono RD. Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *JTB J Tata Boga*. 2020;9(2):887-894.